

**ANALISIS TREN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS
PADA PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL TBK
PERIODE 2014 – 2018**

SABRINA TRIAZZAHRA

1704517050



**Karya Ilmiah ini disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mendapatkan Gelar Ahli Madya**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2020**

***WORKING CAPITAL AND PROFITABILITY TREND ANALYSIS
ON PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL TBK FOR THE
PERIOD 2014 TO 2018***

SABRINA TRIAZZAHRA

1704517050



This Scientific Paper Was Written to Fulfill The Requirements to earn The Associate Degree

D3 ACCOUNTING STUDY PROGRAM

FACULTY OF ECONOMICS

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2020

ABSTRAK

Sabrina Triazzahra. 2020. 1704517050. Analisis Modal Kerja dan Profitabilitas PT Hotel Sahid Jaya International Tbk Periode 2014 – 2018. Program Studi D3 Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dilakukan di PT Hotel Sahid Jaya International Tbk dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tren modal kerja yang diukur melalui current ratio (rasio lancar), tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan tingkat perputaran persediaan, dan tren profitabilitas yang diukur melalui gross profit margin (margin laba kotor), net profit margin (margin laba bersih), return on equity, dan return on investment. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan di dalam laporan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tren modal kerja PT Hotel Sahid Jaya International Tbk dari tahun 2014 – 2018 modal kerja menunjukkan likuiditas yang terus meningkat, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik. Sementara itu, hasil analisis tren profitabilitas PT Hotel Sahid Jaya International Tbk menunjukkan bahwa profitabilitas sempat menurun drastis tahun 2015, kemudian mengalami perbaikan mulai dari tahun 2016 hingga 2018, walaupun tidak se-signifikan tahun 2014.

Kata Kunci: PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, Modal Kerja, Profitabilitas

ABSTRACT





Sabrina Triazzahra. 2020. 1704517050. Working Capital and Profitability Trend Analysis of PT Hotel Sahid Jaya International Tbk for the period 2014 to 2018. D3 Accounting. Faculty of Economics. Universitas Negeri Jakarta.

This research is analyzed at PT Hotel Sahid Jaya International Tbk with the aim of finding out how the working capital trend are measured through current ratios, working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover. And profitability trend measured through gross profit margin, net profit margin, return on equity, and return on investment. The method used in this study is a quantitative analysis and the data that is used is secondary data from the financial reports in the annual report published in the official website of PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.

The results shows that the working capital trends of PT Hotel Sahid Jaya International Tbk for the period 2014 to 2018, the working capital shows better liquidity each year. This means that in addition to increasing numbers, the company's ability to fulfill its short-term obligations is getting better. Meanwhile, the profitability trend of PT Hotel Sahid Jaya International Tbk shows that it had drastically decreased on 2015, but, on 2016 until 2018, it showed improvements, although it's not as significant as in 2014.

Key Words: PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, Working Capital, Profitability

LEMBAR PENGESAHAN

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH			
Penanggung Jawab			
Dekan Fakultas Ekonomi			
			
Dr. Ari Saptono, SE, M.Pd ✓			
NIP. 197207152001121001 <i>ef 27/08/2020</i>			
1.	Ketua Penguji		
	<u>Dr. IGKA Ulupui, SE, M.Si, Ak, CA</u>		
	NIP. 196612131993032003		
2.	Penguji Ahli		
	<u>Adam Zakaria, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA</u>		<i>27/08/2020</i>
	NIP. 197504212008011011		
3.	Pembimbing		
	<u>Dwi Handarini, S.Pd, M.Ak</u>		<i>27/08/20</i>
	NIP. 198907312015042004		
Nama	: Sabrina Triazzahra		
No. Registrasi	: 1704517050		
Program Studi	: D3 Akuntansi		
Tanggal Lulus	: Senin, 17 Agustus 2020		
Judul KI	: Analisis Tren Modal Kerja dan Profitabilitas PT Hotel Sahid Jaya International Tbk Periode 2014 - 2018		

Catatan : - diketik dengan huruf times new roman ukuran 12
- dibuat rangkap lima tanda tangan asli dengan bolpoint warna biru

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabrina Triazzahra

NIM : 1704517050

Program Studi : D3 Akuntansi

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah yang saya buat untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan judul:

**“Analisis Tren Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT Hotel Sahid Jaya
International Tbk Periode 2014 – 2018”**

Merupakan hasil penulisan saya sendiri dan isi dari Karya Ilmiah ini tidak mendapat Karya Ilmiah atau tulisan yang pernah diajukan oleh orang lain atau kelompok lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu instransi pendidikan dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis menjadi referensi dalam karya ilmiah ini telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan keaslian Karya Ilmiah ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jakarta, 25 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Sabrina Triazzahra
NIM. 1704517050

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sabrina Triazzahra
NIM : 1704517050
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi / D3 Akuntansi
Alamat email : sabrinatriazzahra@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (Tugas Akhir)

yang berjudul :

Analisis Tren Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT Hotel Sahid Jaya
International Tbk Periode 2014-2018

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Agustus 2020

Penulis

(Sabrina Triazzahra)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada pemilik semesta alam, Allah SWT yang telah mengaruniakan nikmat serta rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Ilmiah dengan judul “Analisis Tren Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT Sahid Jaya International Tbk Periode 2014-2018”

Karya Ilmiah ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dalam meraih gelar Ahli Madya, Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Selama melaksanakan dan menyusun Karya Ilmiah ini, saya mendapat bantuan serta dukungan dari beberapa pihak sehingga dapat menyelesaikan Karya Ilmiah ini dengan baik. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan kepada praktikan. Terutama papa yang menjadi motivasi saya dan sangat membantu dalam penulisan karya ilmiah ini.
2. Dr. Etty Gurendrawati, M.Si., Ak., selaku Koordinator Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Dwi Handarini, S.Pd., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran serta bimbingan dalam menyusun Karya Ilmiah ini.

4. Rahmat Hidayat, yang selalu memberikan waktu luang, semangat, dan motivasi, selama proses menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Sahabat-sahabatku sejak SMA, Dinda dan Michelle yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi selama proses penulisan karya Ilmiah ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan karya ilmiah, Elisyah, Nindya, Erzha, Rara, dan Dwi, yang senantiasa memberikan masukan dan bantuan dalam penyusunan karya ilmiah ini.
7. Teman-teman grup “poca”, Dea, Nandita, dan Nanda, yang selalu hadir setiap malam memberikan canda tawa, dukungan dan semangat.
8. Teman-teman D3 Akuntansi 1 yang senantiasa memberikan masukan dalam penyusunan Karya Ilmiah.

Sebagai seorang manusia yang tidak luput dari kekurangan, praktikan menyadari bahwa karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata, semoga penyusunan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi praktikan serta pembaca.

Depok, 20 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	5
1. Tujuan Penulisan	5
2. Manfaat Penulisan	5
BAB II	7
KAJIAN TEORITIS DAN METODOLOGI PENULISAN	7
A. Kajian Teoritis	7
1. Laporan Keuangan	7
2. Modal Kerja	11

3. Profitabilitas.....	21
4. Sekilas Bisnis Di Bidang Perhotelan	22
B. Kerangka Berpikir	23
C. Metodologi Penulisan	25
1. Tempat dan Waktu.....	25
2. Metode Penelitian	25
3. Sumber Data	25
4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
BAB III.....	27
PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Kasus	27
B. Analisis Kasus.....	30
1. Modal Kerja	31
2. Profitabilitas.....	39
3. Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas.....	45
BAB IV	47
KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan.....	47
1. Modal Kerja	47
2. Profitabilitas.....	47
3. Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas.....	48
B. Saran-Saran	49
1. Peneliti Selanjutnya	49
2. PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.....	49

DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Perkembangan Laporan Posisi Keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk Per 31 Desember 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018	30
Tabel III. 2 Perkembangan Laporan Laba/Rugi PT Hotel Sahid Jaya International Tbk Per 31 Desember 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018	31
Tabel III. 3 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	31
Tabel III. 4 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja	33
Tabel III. 5 Hasil Perhitungan Perputaran Kas	36
Tabel III. 6 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang.....	37
Tabel III. 7 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan	38
Tabel III. 8 Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	40
Tabel III. 9 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	41
Tabel III. 10 Hasil Perhitungan <i>Return of Equity</i>	43
Tabel III. 11 Hasil Perhitungan <i>Return on Investment</i>	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Grafik Tingkat Hunian Rata-Rata.....	28
Gambar III. 2 Grafik Tingkat Hunian Rata-Rata Hotel Berbintang di Jakarta	29
Gambar III. 3 Grafik <i>Current Ratio</i>	32
Gambar III. 4 Grafik Perputaran Modal Kerja.....	34
Gambar III. 5 Grafik Perputaran Kas.....	36
Gambar III. 6 Grafik Perputaran Piutang	37
Gambar III. 7 Grafik Perputaran Persediaan	39
Gambar III. 8 Grafik <i>Gross Profit Margin</i>	40
Gambar III. 9 Grafik <i>Net Profit Margin</i>	42
Gambar III. 10 Grafik <i>Return on Equity</i>	43
Gambar III. 11 Grafik <i>Return on Investment</i>	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2014-2015	54
Lampiran 2: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2016-2017	56
Lampiran 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2018	58
Lampiran 4: Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Tahun 2014-2015	60
Lampiran 5: Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Tahun 2016-2017	61
Lampiran 6: Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Tahun 2018	62
Lampiran 7: Kartu Konsultasi Karya Ilmiah.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk tetap dapat melangsungkan usaha serta meningkatkan keuntungan atau laba operasional hingga mencapai tujuan yang telah direncanakan, suatu perusahaan harus melakukan berbagai aktivitas. Setiap aktivitas yang dilaksanakan selalu membutuhkan biaya, yaitu biaya untuk membiayai investasi, baik yang bersifat jangka panjang dan tentu juga untuk membiayai kegiatan operasional setiap harinya yang disebut modal kerja.

Menurut Kasmir (2016), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik, maka kegiatan operasional sehari-hari perusahaan pun dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang dimiliki, tergantung pada efisiensi pengelolaan dana yang ada dalam perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang paling penting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dalam mencapai tujuan tersebut, salah satu cara yang digunakan perusahaan adalah meningkatkan tingkat profitabilitas. Menurut Sartono (2014) profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau ukuran tingkat keberhasilan perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Manajer keuangan harus paham dan mengetahui dengan baik mengenai kebijakan modal kerja yang digunakan agar kegiatan operasional terlaksana dengan baik dan variabel apa yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas sehingga laba yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Pengelolaan modal kerja harus efektif agar dapat mendukung profitabilitas perusahaan. Apabila pengelolaan modal kerja dilakukan secara tepat, maka akan menghasilkan keuntungan, tetapi apabila penanaman modal kerja dilakukan kurang tepat maka akan mengakibatkan kerugian. Untuk mengetahui dan meninginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek dari perusahaan, serta mengetahui efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan, diperlukan analisis rasio dari modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang baik, yang selanjutnya dapat menambah laba atau keuntungan perusahaan.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang memiliki posisi penting bagi pertumbuhan ekonomi. Secara umum diketahui bahwa industri perhotelan berkaitan erat dengan industri pariwisata. Hal ini tidak lepas dari fakta bahwa industri perhotelan masih menjadi salah satu tulang punggung yang mendukung pembangunan pada sektor pariwisata. Industri perhotelan bisa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam mengundang dan mempromosikan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut. Namun, fungsi hotel bukan hanya sebagai tempat istirahat bagi para tamu, tetapi mempunyai banyak fungsi lain

seperti sebagai tujuan pertemuan pejabat-pejabat penting antar Negara, tempat rapat nasional, rapat perkantoran, seminar, musyawarah nasional, dan kegiatan lain semacam hal tersebut yang tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang semakin lengkap.

Pada awal pemerintahan Presiden Joko Widodo, yaitu 1 Desember 2014, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Refrmasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan atau Rapat di Luar Kantor. Dalam Surat Edaran tersebut berisi perintah agar menghentikan rencana kegiatan konsinyering/*Focus Group Discussion (FGD)*, dan rapat-rapat teknis lainnya di luar kantor, seperti di hotel/villa/*cottage/resort*, selama tersedia fasilitas ruang pertemuan di lingkungan instansi pemerintah masing-masing atau instansi pemerintah di wilayahnya yang memadai. Dampak dari Surat Edaran tersebut tentu saja berdampak kurang baik bagi industri perhotelan karena kebijakan pemerintah tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan pada sebagian besar industri perhotelan. Okupansi atau tingkat hunian hotel pun yang tadinya 70 hingga 80 persen, jatuh menjadi 30 hingga 40 persen.

Sebagai hotel yang sering digunakan sebagai lokasi rapat atau pertemuan-pertemuan Nasional, hal ini tentu berpengaruh besar terhadap tingkat hunian Hotel Grand Sahid Jaya, hotel di bawah naungan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. Berdasarkan grafik keuangan pada laporan tahunan Grand Sahid Jaya, tingkat hunian rata-rata tahun 2011 sampai tahun 2014 selalu diatas 50%. Kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 46,15% yang

dimana tidak mencapai 50% atau tidak mencapai *break even point*. Meskipun aturan larangan menggelar rapat di hotel melalui kebijakan Presiden tersebut telah dicabut melalui Permen Pan-RB Nomor 6/2015, belum terlihat peningkatan yang signifikan pada tingkat hunian hotel, karena alokasi dana Pemda sudah terlanjur dipangkas pada anggaran awal, sehingga perusahaan belum bisa merasakan dampaknya. Ditambah, tahun 2015 terjadi perlambatan ekonomi dan tekanan nilai kurs. Otomatis, perusahaan harus senantiasa berbenah, dan meningkatkan strategi usaha, dan tentu saja perusahaan harus mampu mengelola modal kerjanya lebih baik lagi. Karena apabila modal kerja yang tersedia melebihi kebutuhan akan menyebabkan penggunaan modal kerja yang tidak optimal, atau jika terdapat modal kerja yang menganggur, dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian kebijaksanaan yang tepat dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan jumlah dan komposisi modal kerja yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan agar lebih efisien, sehingga sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dimanfaatkan untuk mendorong meningkatkan profitabilitas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, peneliti berusaha merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tren modal kerja PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. dari tahun 2014 sampai dengan 2018?

2. Bagaimana tren profitabilitas PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. dari tahun 2014 sampai dengan 2018?
3. Bagaimana hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tren modal kerja PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
- b. Untuk mengetahui tren profitabilitas PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. dari tahun 2014 sampai dengan 2018 serta penyebab yang mempengaruhi tren profitabilitas tersebut.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara modal kerja dan profitabilitas pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan didapat dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai bagaimana cara menganalisis perkembangan modal kerja dan profitabilitas suatu perusahaan bidang perhotelan.

b. Menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik yang sesungguhnya tentang menganalisis laporan keuangan.

2. Bagi Institusi/Universitas

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat digunakan bagi pihak-pihak yang ingin mempelajari mengenai analisis tren modal kerja dan profitabilitas.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan sivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN METODOLOGI PENULISAN

A. Kajian Teoritis

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sumber informasi keuangan yang digunakan untuk membuat dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Hal ini berarti bahwa setiap komponen pada laporan keuangan bersifat krusial. Fungsi laporan keuangan adalah sebagai sumber informasi tentang segala hal mengenai keuangan seperti profitabilitas, kinerja bisnis, hingga posisi keuangan dari suatu perusahaan. Yang berarti, dengan melihat laporan keuangan, perkembangan sebuah bisnis dapat tercermin secara jelas.

Fungsi laporan keuangan juga sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan strategis dalam sebuah bisnis, karena, dengan dilakukannya analisis laporan keuangan yang tepat, sebuah bisnis atau perusahaan mendapatkan pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Berikut merupakan tiga komponen utama pada laporan keuangan yang berpengaruh secara krusial, yaitu laporan neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

a) Laporan Neraca

Kesehatan dan kekuatan finansial suatu bisnis atau perusahaan dapat tercermin dari laporan neraca atau laporan posisi keuangan. Secara teknis, laporan neraca menunjukkan dua sisi, satu sisi berupa aset-aset

yang digunakan dan dimiliki oleh bisnis, dan di sisi lainnya berupa sumber daya untuk membiayai kepemilikan aset tersebut. Dengan kata lain, laporan neraca adalah laporan mengenai aset, liabilitas dan kewajiban, dan modal dari suatu bisnis. Berikut komponen-komponen penting dari laporan neraca:

1) Aset

Aset terbagi menjadi dua jenis, yaitu aset berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*). Kedua jenis aset ini dikendalikan sedemikian rupa dan diharapkan bahwa di masa depan aset akan memberikan beberapa manfaat bagi bisnis atau perusahaan.

Aset berwujud terdiri dari aset tetap dan aset lancar. Aset tetap dapat berupa kendaraan, peralatan, bangunan, dan sumber daya fisik lainnya. Sedangkan aset lancar berupa kas, piutang, persediaan, perlengkapan, dan investasi jangka pendek lainnya.

Sedangkan aset tidak berwujud terdiri dari hak dan sumber daya non-fisik lainnya, seperti paten, hak cipta, *goodwill*, dan lain-lain yang memberikan nilai bagi bisnis.

2) Liabilitas atau Kewajiban

Liabilitas atau kewajiban adalah utang atau kewajiban hukum perusahaan yang mungkin timbul selama aktivitas operasional bisnis berjalan. Pada umumnya, kewajiban perusahaan diselesaikan sesuai dengan perjanjian telah ditetapkan, yang berlaku melalui transfer manfaat ekonomi seperti uang kas, barang atau jasa.

Akun kewajiban terdiri dari utang lancar, utang jangka panjang, utang gaji, utang bunga, uang muka pelanggan dan kewajiban lain kepada pihak ketiga. Terdapat dua jenis kewajiban ditinjau dari jangka waktu jatuh tempo, yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban lancar adalah kewajiban-kewajiban yang akan dapat diselesaikan dalam kurun waktu satu tahun. Sedangkan kewajiban jangka panjang adalah utang yang dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Contoh dari kewajiban jangka panjang yaitu sewa guna usaha, wesel bayar, kewajiban pensiun, dan obligasi jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan

3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual yang dimiliki atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas atau kewajiban. Karenanya, dari perspektif likuidasi perusahaan, ekuitas akan dianggap sebagai klaim residual atas aset bisnis yang tersedia untuk pemegang saham setelah seluruh kewajiban dibayarkan.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi berisi ringkasan dari kinerja keuangan suatu bisnis dalam kurun waktu tertentu. *Income Statement* atau laporan laba rugi biasanya disajikan setiap kuartal atau tahun. Berikut adalah komponen-komponen dalam laporan laba rugi:

1) Pendapatan

Pendapatan perusahaan adalah jumlah uang kas yang diterima perusahaan selama periode tertentu yang diperoleh melalui aktivitas penjualan barang ataupun jasa. Secara teknis, pendapatan dari penjualan bersih adalah pendapatan kotor setelah dikurangi retur penjualan dan diskon.

2) Pengeluaran atau Biaya

Pengeluaran atau biaya adalah arus keluar uang yang digunakan untuk memberikan jasa atau layanan, memproduksi barang, dan aktivitas lain yang terkait kegiatan operasional bisnis. Pengeluaran atau biaya yang umum pada suatu bisnis adalah gaji atau upah, biaya penjualan, biaya administrasi, biaya depresiasi aset, dan biaya bunga yang dibayarkan atas pinjaman. Pembelian aset seperti peralatan dan bangunan tidak termasuk pengeluaran atau biaya.

3) Keuntungan di Luar Aktivitas Operasional Bisnis (*Gain*)

Gain atau keuntungan adalah peningkatan ekuitas melalui transaksi insidental atau periferal oleh perusahaan yang diperoleh selain dari pendapatan utama usaha atau investasi oleh pemilik (pemegang saham). Contoh dari keuntungan di luar aktivitas operasional bisnis yaitu keuntungan atas penjualan tanah dan perubahan harga pasar saham.

4) Kerugian di Luar Aktivitas Operasional Bisnis (*Loss*)

Loss atau kerugian adalah penurunan ekuitas melalui transaksi insidental atau periferal oleh perusahaan yang diperoleh selain dari

pengeluaran atau biaya dan pembagian dividen. Contoh dari *loss* atau kerugian berupa penurunan nilai aset, kerugian dari penjualan aset, dan kerugian akibat tuntutan hukum..

2. Modal Kerja

a) Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha suatu perusahaan. Setiap perusahaan tentu membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk membeli persediaan, membayar utang, membayar upah atau gaji pegawai, dan lain-lain. Modal kerja yang baik dan cukup dalam hal kualitas maupun kuantitas diperlukan untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan. Dengan adanya modal kerja yang cukup, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan disaat harus menghadapi masalah keuangan maupun krisis ekonomi, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan optimal dan mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:212), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja juga berarti sebagai seluruh aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aset lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain, modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, piutang, persediaan, surat berharga, dan aset lancar lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Karena tanpa adanya modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

b) Konsep Modal Kerja

Konsep modal kerja menggambarkan dana yang ditanamkan pada pos-pos tertentu (dalam aset lancar) yang diputar terus menerus agar kegiatan operasional perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1) Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aset lancar. Dalam konsep ini, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara untuk mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Konsep kuantitatif memiliki beberapa kelemahan, yaitu, tingkat likuiditas tidak bisa dicerminkan dari konsep ini, dan juga, konsep ini tidak mementingkan kualitas penggunaan modal kerja, apakah dibiayai oleh pemilik modal atau utang jangka pendek, atau utang jangka panjang. Kelangsungan operasi perusahaan belum tentu terjamin, karena, jumlah aset lancar yang besar belum tentu menjamin *margin of safety* bagi perusahaan.

2) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif ini disebut juga dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep kualitatif, dilakukan pertimbangan selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Jumlah aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar akan meningkatkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3) Konsep Fungsional

Konsep fungsional memperlihatkan fungsi dana yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba, yang berarti, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun.

c) Klasifikasi Modal Kerja

Klasifikasi modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis yaitu:

1) Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aset lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja, yaitu mulai dari kas, bank, piutang, persediaan, surat berharga, dan aset

lancar lainnya. Nilai total dari komponen aset lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2) Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih adalah semua komponen aset lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang gaji, utang pajak, utang wesel, utang bank jangka pendek (1 tahun), dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

d) Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- 2) Perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban tepat waktu dengan modal kerja yang cukup.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari para kreditor, jika rasio keuangannya memenuhi syarat, seperti likuiditas yang terjamin.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aset lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

- 7) Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aset lancar.

e) Pentingnya Modal Kerja

Dalam kegiatan operasional, modal kerja sangat diperlukan untuk dipergunakan. Adanya modal kerja akan menjadikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang berguna untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Jumlah modal kerja harus cukup, yaitu mampu membiayai seluruh pengeluaran-pengeluaran dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya yang nantinya akan berdampak bagi perusahaan dalam beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila modal kerja berlebihan, maka akan mengakibatkan Sebagian dana yang tersedia tidak produktif lagi dan akan menimbulkan pemborosan. Perusahaan yang modal kerjanya tidak mencukupi berpotensi akan macet dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan nantinya dapat kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

f) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:219), Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidak selalu sesuai. Hal ini disebabkan karena ada faktor yang memengaruhi terpenuhi atau tidaknya kebutuhan modal kerja. Maka dari itu, manajemen harus selalu memperhatikan beberapa faktor-

faktor dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja.

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari:

1) Jenis Perusahaan

Dalam praktiknya, jenis perusahaan terbagi menjadi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Dibandingkan dengan perusahaan jasa, kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar, seperti pada investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar. Jadi, kebutuhan akan modal kerja dapat ditentukan dari jenis kegiatan perusahaan.

2) Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, maka perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini di samping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk

segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor, yaitu:

- a) Kenaikan modal. Artinya, ada perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aset lancar dan juga dari tambahan modal dari pemilik.
- b) Pengurangan aset tetap. Artinya, adanya penjualan aset tetap, terutama yang tidak produktif, dimana uangnya digunakan untuk membayar utang jangka pendek atau .dimasukkan ke aset lancar.
- c) Penambahan utang, artinya, perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

g) Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:221), Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal harus memperhatikan untung rugi pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan untuk mencegah timbulnya masalah yang tidak diinginkan dan agar tidak menjadi beban perusahaan di masa depan.

Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Hasil Operasi Perusahaan
- 2) Keuntungan Penjualan Surat Berharga
- 3) Penjualan Saham
- 4) Penjualan Aset Tetap
- 5) Penjualan Obligasi
- 6) Perolehan Pinjaman
- 7) Dana Hibah
- 8) Sumber-sumber Dana Lainnya

h) Efisiensi Modal Kerja

Untuk menilai efisiensi modal kerja dalam suatu perusahaan, diperlukan suatu ukuran tertentu dengan cara membandingkan (*ratio*) modal kerja dalam laporan keuangan dengan unsur-unsur lainnya. Yang termasuk dalam rasio modal kerja adalah:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio yang paling umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio lancar atau *current ratio*, rasio ini memberikan ukuran kasar mengenai likuiditas perusahaan. *Current ratio* yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dari utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perbandingan *current ratio* 1:1 atau 100%, berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Maka, dapat dikatakan *current ratio* yang baik dan sehat jika rasionya

berada di atas 1 atau diatas 100%. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Perputaran Modal Kerja

Rasio perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang didasarkan atas pengelolaan modal kerja perusahaan selama satu periode. Untuk mengukur rasio perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan modal kerja, modal kerja dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset Lancar}}$$

3) Perputaran Kas

Rasio perputaran kas menunjukkan tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar dana dalam bentuk *cash* mampu menghasilkan pendapatan. Untuk mengukur rasio perputaran kas, dilakukan perbandingan pendapatan dengan rata-rata kas, rata-rata kas didapatkan dari pembagian dari jumlah kas awal tahun dan kas akhir tahun. Perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\frac{\text{Rata - Rata Kas}}{(\text{Kas awal tahun} + \text{akhir tahun}/2)}}$$

4) Perputaran Piutang

Perputaran Piutang bagi perusahaan sangat penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Untuk mengukur rasio perputaran piutang, dilakukan perbandingan antara pendapatan dengan rata-rata piutang, rata-rata piutang didapatkan dari pembagian dari jumlah piutang awal tahun dan piutang akhir tahun. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \\ (\text{Piutang awal tahun} + \text{akhir tahun}/2)$$

5) Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan menunjukkan seberapa efektif persediaan yang dikelola dengan membandingkan penjualan dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio ini mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun. Rasio ini dapat menjadi sebuah indikator yang baik untuk menentukan nilai kualitas persediaan dan pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan (*Inventory Management*). Perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \\ (\text{Persediaan awal tahun} + \text{akhir tahun}/2)$$

3. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:117) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rasio ini mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan dan menunjukkan hubungan antara beban pokok penjualan dengan beban. Margin laba kotor merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga untuk menetapkan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka margin laba kotor akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio margin laba kotor, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) dirumuskan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan. Untuk menghitung rasio ini dilakukan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas suatu perusahaan dari penjualan setelah semua biaya dan pajak penghasilan telah diperhitungkan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi

efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. *Net Profit Margin* dirumuskan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. *Return on Equity* dirumuskan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d) *Return on Investemnt* (ROI)

Rasio ini menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan. *Return on Investement* dirumuskan:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset}} \times 100\%$$

4. Sekilas Bisnis Di Bidang Perhotelan

Menurut Sulastiyono dalam Ruri Indra (2017), Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang

yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah wajar yang sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

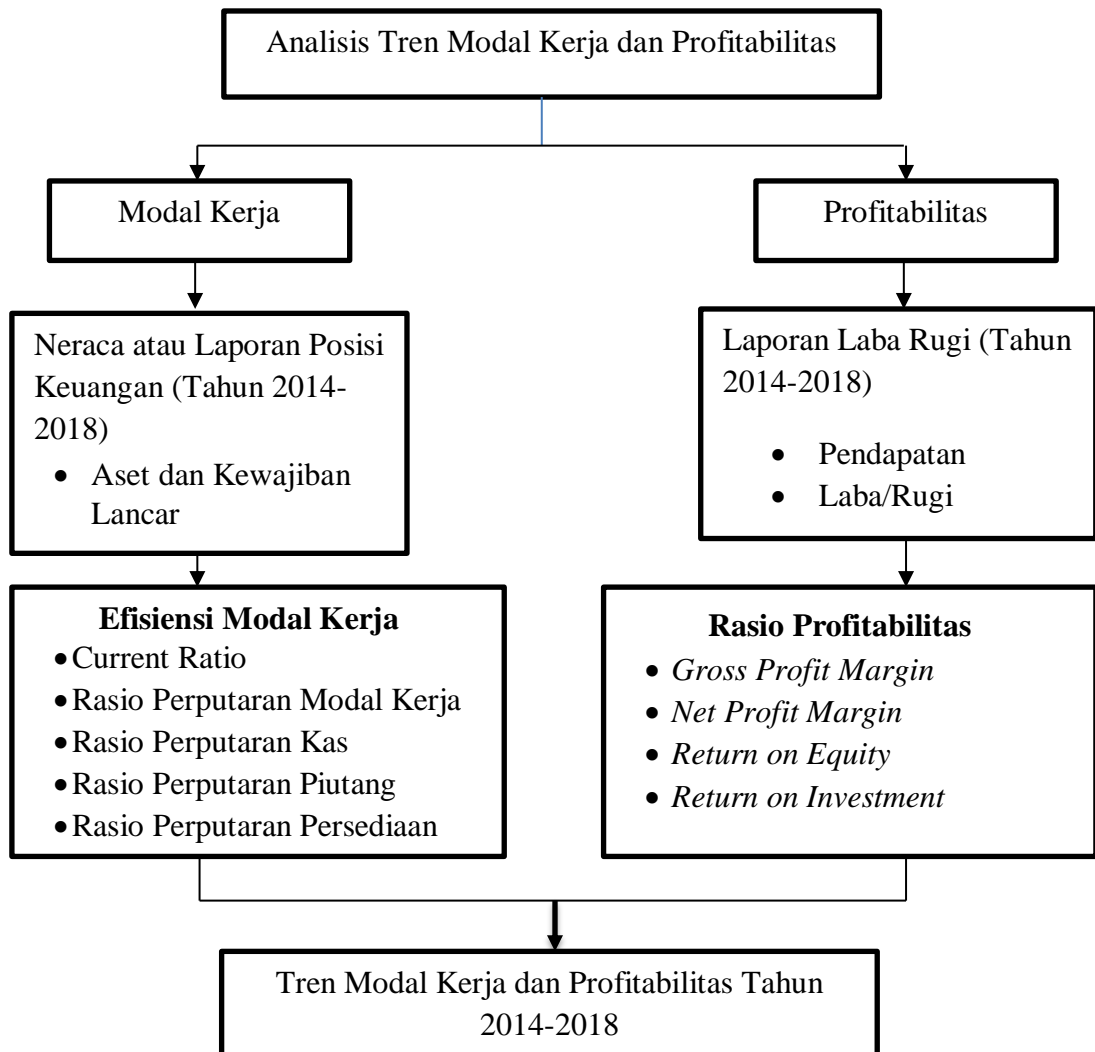
Dalam bisnis perhotelan dikenal istilah Tingkat Hunian Kamar. Menurut Damardjati dalam Juika Putri (2018) tingkat hunian kamar adalah persentase dari kamar-kamar yang terisi atau disewakan kepada tamu, dibandingkan dengan jumlah seluruh jumlah kamar yang tersedia, yang dihitung dalam jangka waktu hari, bulanan atau tahunan.

Pendapatan hotel sangat tergantung dari tingkat hunian kamar. Apabila tingkat hunian kamar tinggi, maka dapat dipastikan jumlah pendapatan hotel juga akan meningkat. Demikian pula jika yang terjadi adalah sebaliknya.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan, peneliti membentuk kerangka berpikir yang dapat memberikan arahan bagi peneliti dalam melakukan analisis. Untuk menganalisis tren modal kerja dan profitabilitas di PT Hotel Sahid Jaya International, penulis memulai dengan mengambil data dari laporan posisi keuangan untuk menilai modal kerja dan mengambil data dari laporan laba rugi untuk menilai tingkat profitabilitas. Pada laporan posisi keuangan yang penulis butuhkan adalah akun-akun pada aset lancar, yaitu seperti kas, piutang, persediaan dan sejumlah aset lancar lainnya. Sedangkan pada laporan laba rugi yang penulis butuhkan adalah pendapatan penjualan,

harga pokok penjualan, laba kotor, laba sebelum pajak penghasilan, dan laba bersih.



Gambar II. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil olahan data,2020

C. Metodologi Penulisan

1. Tempat dan Waktu

Obyek penelitian ini dilakukan pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk dengan mengakses situs resmi PT Hotel Sahid Jaya International Tbk yaitu <http://www.pthsji.com/>. Pengumpulan, penelitian dan pengolahan data dilakukan mulai dari bulan Maret tahun 2020 hingga bulan Juni tahun 2020.

2. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk yang diolah dan data lainnya yang menunjang penelitian. Menurut Kasiram (2008: 149), Metode Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Dengan menggunakan metode kuantitatif, penulis menganalisis tingkat modal kerja dan profitabilitas pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. Hasil analisis tersebut merupakan penjabaran dari hasil perhitungan dari tiap-tiap rumus komponen modal kerja dan profitabilitas pada Sub Bab Kajian Teoritis.

3. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media

perantara atau secara tidak langsung yang berupa catatan, buku, bukti yang telah ada, atau arsip. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari PT Hotel Sahid Jaya International Tbk Periode 2014-2018 yang terdapat di dalam laporan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (www.pthsji.com). Selain itu penulis juga menggunakan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan guna melengkapi hasil dari penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di dalam laporan tahunan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs resmi PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.

BAB III

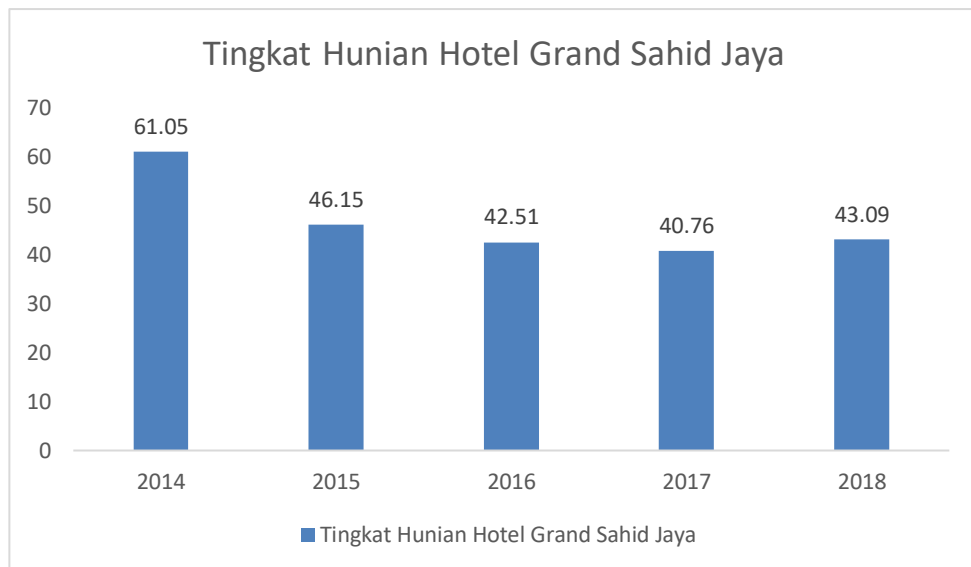
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kasus

PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri jasa. PT Hotel Sahid Jaya International telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti keputusan-keputusan yang ada pada perusahaan berpengaruh besar terhadap fungsi keuangan yang akan mempengaruhi keputusan para calon investor yang berminat berinvestasi. Pemilik sebagai pemegang modal perusahaan selalu berharap untuk memperoleh laba yang layak dari hasil aktivitasnya, karena laba tersebut mempunyai pengaruh dalam waktu yang panjang. Dengan demikian, dengan semakin berkembangnya perusahaan maka dibutuhkan dana termasuk modal kerja yang semakin besar, sehingga keuntungan sebagaimana yang diisyaratkan akan semakin meningkat pula.

Tahun 2014 hingga tahun 2018 merupakan tahun yang kurang menguntungkan bagi bisnis perhotelan, termasuk bagi PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. Pasalnya, tahun 2014, Presiden Joko Widodo mengeluarkan instruksi untuk membatasi penggunaan fasilitas hotel untuk pertemuan bagi kementerian dan lembaga pemerintahan. Instruksi tersebut dikeluarkan demi melakukan efisiensi anggaran. Tentu hal ini berpengaruh besar dan membuat pendapatan perusahaan menurun. Hingga pada tahun 2017 pun perusahaan masih tertekan karena persaingan dengan hotel *budget*, tarif sewa kamar pada tahun 2017 pun lebih rendah lagi dibandingkan dengan 2016. Dilansir dari cnbc

indonesia.com (2018), Direktur Sahid Jaya Hotel Lenny Dyah pun mengatakan bahwa pada tahun 2015 hingga 2017 memang diakui bisnis hotel cukup lesu. Berikut data persentase tingkat hunian kamar dari tahun 2014 hingga 2018.



Gambar III. 1 Grafik Tingkat Hunian Rata-Rata

Sumber: Laporan Tahunan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, 2018

Selain itu, menurut data.jakarta.go.id, memang tingkat rata-rata hunian berbintang menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel di Jakarta tergolong rendah. Berikut data tahun 2014 sampai dengan 2018.



Gambar III. 2 Grafik Tingkat Hunian Rata-Rata Hotel Berbintang di Jakarta (dalam persen)

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan khususnya tren modal kerja dan profitabilitas selama tahun 2014 hingga 2018 pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. Dari penelitian ini, peneliti juga berharap agar dari analisis ini dapat ditarik kesimpulan yang bermanfaat.

B. Analisis Kasus

Berikut ringkasan perkembangan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Hotel Sahid Jaya International Tbk periode 2014 sampai dengan 2018. Pada Tabel III.1 adalah tabel perkembangan laporan posisi keuangan. Laporan ini digunakan untuk menghitung efisiensi modal kerja. Pada Tabel III.2 adalah tabel perkembangan laporan laba rugi. Laporan ini digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas.

Tabel III. 1 Perkembangan Laporan Posisi Keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk Per 31 Desember 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 (Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
ASET					
Kas dan Setara Kas	15.175	13.609	10.036	14.471	20.790
Piutang	64.317	63.634	57.691	49.845	63.156
Persediaan	100.770	101.044	100.217	214.477	214.527
ASET LANCAR	180.262	178.287	167.944	278.793	298.473
Aset Tetap & Aset Lainnya	1.257.490	1.270.749	1.275.596	1.239.830	1.204.625
JUMLAH ASET	1.437.752	1.449.036	1.443.540	1.518.623	1.503.098
LIABILITAS & EKUITAS					
Liabilitas Lancar	147.863	155.097	160.299	116.403	100.696
Liabilitas Tidak Lancar	357.479	356.062	336.890	455.579	454.513
JUMLAH LIABILITAS	505.342	511.159	497.189	571.982	555.209
JUMLAH EKUITAS	932.410	937.877	946.351	946.641	947.889
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	1.437.752	1.449.036	1.443.540	1.518.623	1.503.098

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Tabel III. 2 Perkembangan Laporan Laba/Rugi PT Hotel Sahid Jaya International Tbk Per 31 Desember 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 (Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan	190.877	155.601	160.985	169.232	189.817
Laba Kotor	138.849	121.601	125.977	140.325	147.747
Laba Sebelum Pajak	19.352	2.258	1.044	2.725	2.144
Laba Bersih	14.602	350	763	1.458	1.716

Sumber: Hasil olahan data, 2020

1. Modal Kerja

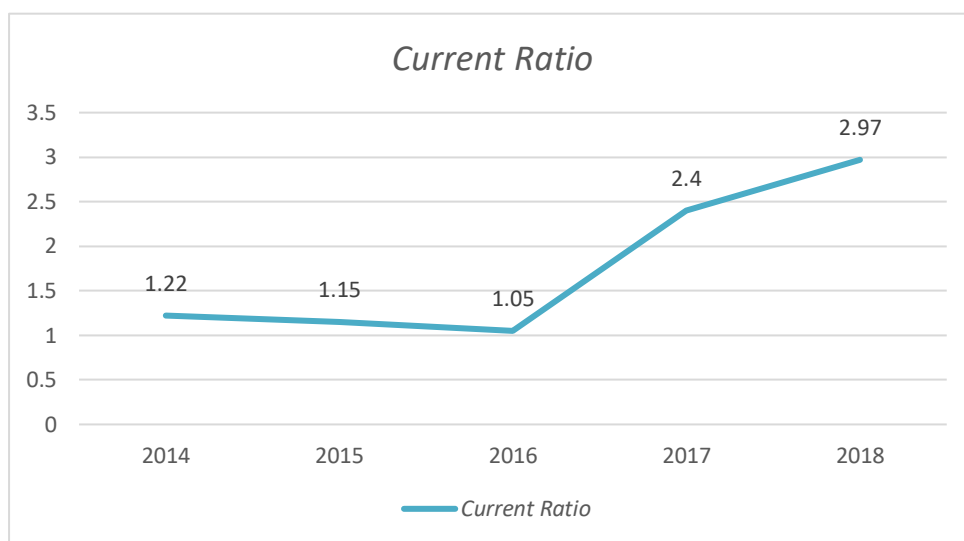
a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio atau juga sering disebut sebagai tingkat likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia. Untuk mengukur *current ratio*, dilakukan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Berikut adalah tabel dan grafik tingkat *current ratio* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. (Aset lancar dan liabilitas lancar disebutkan dalam jutaan rupiah, hasil dalam persentase).

Tabel III. 3 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Current Ratio			
Aset Lancar : Liabilitas Lancar			
Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Hasil
2014	180.262	147.863	1,22
2015	178.287	155.097	1,15
2016	167.944	160.299	1,05
2017	278.793	116.403	2,40
2018	298.673	100.696	2,97

Sumber: Hasil olahan data, 2020



Gambar III. 3 Grafik *Current Ratio*

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Tabel III.3 dan grafik III.3 menunjukkan bahwa rasio lancar perusahaan pada tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan walaupun tidak signifikan, Tahun 2014 sebesar 1,22% kemudian menurun menjadi 1,15% pada tahun 2015 dan tahun berikutnya menjadi 1,05% pada tahun 2016. Namun pada tahun 2016 sampai 2017 rasio lancar mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu menjadi 2,4% di tahun 2017, dan 2,97% di tahun 2018. Hal ini terjadi karena aset lancar dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan, di pihak lain liabilitas lancar mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2017, aset lancar mengalami kenaikan yang signifikan dari Rp167.944 menjadi Rp278.793 (atau 66%) . Hal ini diperoleh dari kenaikan penilaian persediaan real estat pada tahun 2017, dan sebaliknya ada pelunasan liabilitas lancar dari Rp160.299 menjadi Rp116.403. Demikian pula yang terjadi pada tahun 2018.

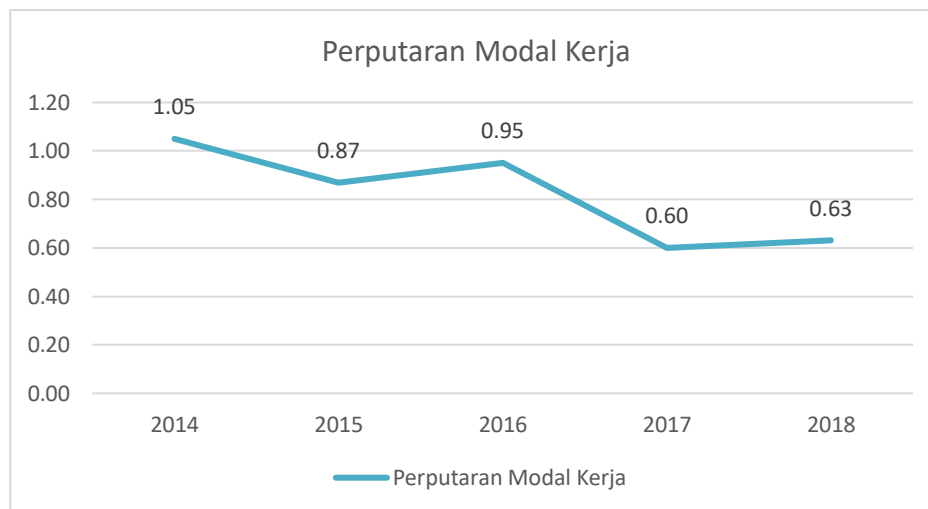
b) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja perusahaan selama satu periode. Untuk menghitung rasio perputaran modal kerja dilakukan perbandingan pendapatan dan aset lancar. Berikut ini adalah tabel dan grafik tingkat perputaran modal kerja yang telah dicapai perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. (Pendapatan dan aset lancar disebutkan dalam jutaan Rupiah, hasil dalam kali).

Tabel III. 4 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja			
Pendapatan : Aset Lancar			
Tahun	Pendapatan	Aset Lancar	Hasil
2014	190.877	181.041	1,05
2015	155.601	179.502	0,87
2016	160.985	168.916	0,95
2017	169.232	280.521	0,60
2018	189.817	299.570	0,63

Sumber: Hasil olahan data, 2020



Gambar III. 4 Grafik Perputaran Modal Kerja

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Tabel III.4 dan grafik III.4 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan pada tahun 2014 sebesar 1,05 kali artinya kemampuan modal kerja berputar sebanyak 1,05 kali dalam satu periodenya. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,87 kali, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,95 kali, pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 0,60 kali dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,63 kali. Dari tabel III.4 dapat diketahui bahwa pendapatan tahun 2014 merupakan pendapatan tertinggi dan tahun-tahun setelah itu pendapatan belum dapat mencapai jumlah seperti pada tahun 2014. Sebaliknya, aset lancar 3 tahun awal memang menurun, namun pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan yang signifikan, akibatnya perputaran modal kerja menjadi semakin menurun.

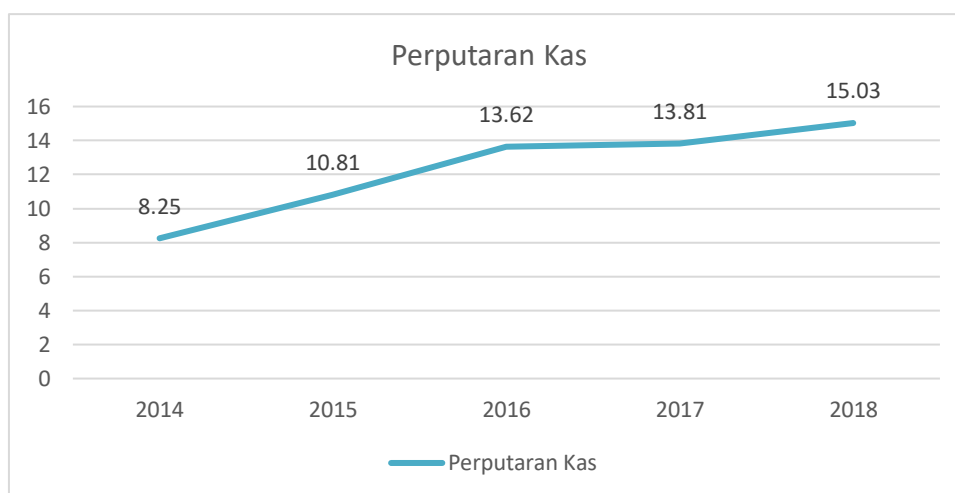
c) Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, yang berarti rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. Untuk mengukur rasio perputaran kas, dilakukan perbandingan antara pendapatan penjualan dengan rata-rata kas yang didapatkan dari jumlah pembagian kas awal tahun dan akhir tahun. Tingkat perputaran kas yang dicapai perusahaan sejak tahun 2014 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut. (Pendapatan dan rata-rata kas disebutkan dalam jutaan Rupiah, hasil dalam kali)

Tabel III. 5 Hasil Perhitungan Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas			
Pendapatan : Rata-Rata Kas (kas awal tahun+akhir tahun/2)			
Tahun	Pendapatan	Rata-Rata Kas	Hasil
2014	190.877	23.149	8,25
2015	155.601	14.392	10,81
2016	160.985	11.823	13,62
2017	169.232	12.254	13,81
2018	189.817	12.631	15,03

Sumber: Hasil olahan data, 2020

**Gambar III. 5 Grafik Perputaran Kas**

Sumber: Hasil olahan data,2020

Tabel III.5 dan grafik III.5 menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan menunjukkan tren yang naik atau terus meningkat dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Kenaikan perputaran kas di setiap tahunnya memberikan dampak positif terhadap perputaran modal kerja perusahaan.

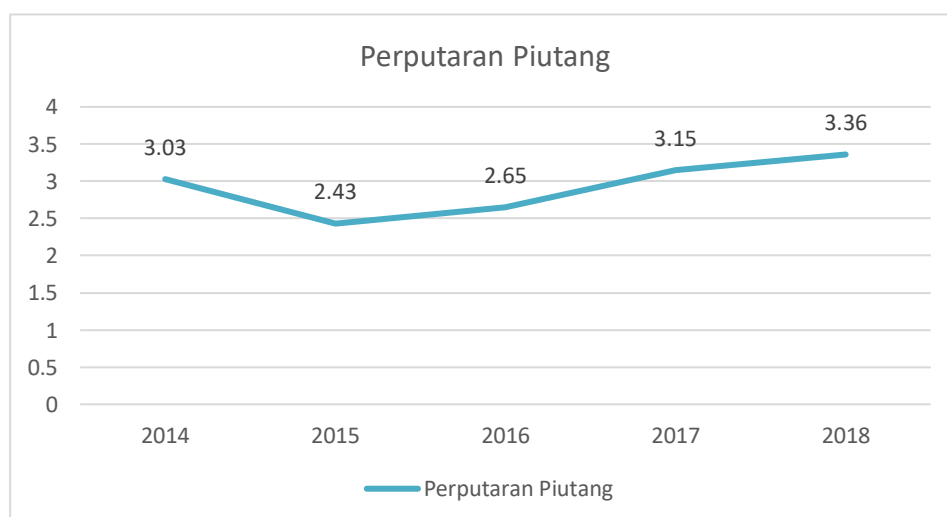
d) Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menerima piutang selama satu periode. Untuk mengukur rasio perputaran piutang, dilakukan perbandingan antara pendapatan dengan rata-rata piutang yang didapatkan dari jumlah pembagian piutang awal tahun dan akhir tahun. Tingkat perputaran piutang yang dicapai perusahaan sejak tahun 2014 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut. (Pendapatan dan rata-rata piutang disebutkan dalam jutaan Rupiah, hasil dalam kali).

Tabel III. 6 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang

Perputaran Piutang			
Pendapatan : Rata-Rata Piutang (Piutang awal tahun+akhir tahun/2)			
Tahun	Pendapatan	Rata-Rata Piutang	Hasil
2014	190.877	63.004	3,03
2015	155.601	63.975	2,43
2016	160.985	60.661	2,65
2017	169.232	53.767	3,15
2018	189.817	56.499	3,36

Sumber: Hasil olahan data, 2020



Gambar III. 6 Grafik Perputaran Piutang

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Tabel III.6 dan grafik III.6 menunjukkan bahwa perputaran piutang di tahun 2015 sempat menurun kali menjadi 2,43 kali dari 3,03 kali. Namun demikian perusahaan menunjukkan peningkatan perputaran piutang yang baik di tahun 2015 sampai 2018, walaupun jumlahnya relatif kecil.

e) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode. Untuk mengukur rasio perputaran persediaan, dilakukan perbandingan antara pendapatan dengan rata-rata persediaan yang didapatkan dari jumlah pembagian persediaan awal tahun dan akhir tahun. Tingkat perputaran persediaan yang dicapai perusahaan sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut. (Pendapatan dan rata-rata persediaan disebutkan dalam jutaan Rupiah, hasil dalam kali).

Tabel III. 7 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan			
Pendapatan : Rata-rata persediaan (Persediaan awal tahun+akhir tahun/2)			
Tahun	Pendapatan	Rata-Rata Persediaan	Hasil
2014	190.877	100.723	1,90
2015	155.601	100.907	1,54
2016	160.985	100.631	1,60
2017	169.232	157.347	1,08
2018	189.817	214.502	0,88

Sumber: Hasil olahan data, 2020



Gambar III. 7 Grafik Perputaran Persediaan

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Tabel III.7 dan grafik III.7 menunjukkan bahwa perputaran persediaan selalu menurun. Tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,36 kali, kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan namun hanya 0,6 kali. Dilanjutkan tahun 2016 hingga tahun 2018 terus menurun menjadi 0,88 kali. Dibandingkan dengan perputaran kas dan piutang, perputaran persediaan menunjukkan perputaran yang paling rendah sejak tahun 2014 hingga 2018, hal ini menunjukkan bahwa persediaan tidak dikelola secara baik, sehingga perputarannya sangat lambat, yakni pada tahun 2018 kurang dari 1.

2. Profitabilitas

a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

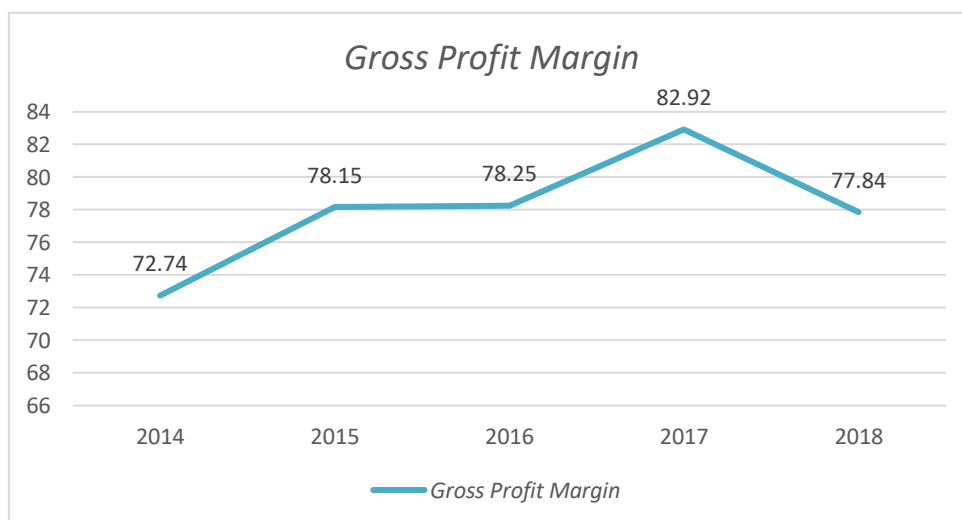
Gross profit margin adalah persentase dari laba kotor dibandingkan dengan pendapatan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan dikarenakan hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan, dan sebaliknya.

Nilai *gross profit margin* selama tahun 2014 sampai tahun 2018 terlihat dalam tabel dan grafik sebagai berikut. (Laba kotor dan pendapatan disebutkan dalam jutaan Rupiah).

Tabel III. 8 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)			
Laba Kotor : Pendapatan x 100%			
Tahun	Laba Kotor	Pendapatan	Hasil (%)
2014	138.849	190.877	72,74
2015	121.601	155.601	78,15
2016	125.977	160.985	78,25
2017	140.325	169.232	82,92
2018	147.747	189.817	77,84

Sumber: Hasil olahan data, 2020



Gambar III. 8 Grafik Gross Profit Margin

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Tabel III.8 dan grafik III.8 menunjukkan bahwa tren *Gross Profit Margin* PT Hotel Sahid Jaya International Tbk meningkat selama 4 tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai tahun 2017. Namun tahun 2018 terjadi penurunan nilai *Gross Profit Margin* menjadi 77,84% yaitu turun sebesar 5,08% dari tahun sebelumnya. Penurunan pada tahun 2018 disebabkan

karena kecilnya kenaikan laba kotor yang tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan.

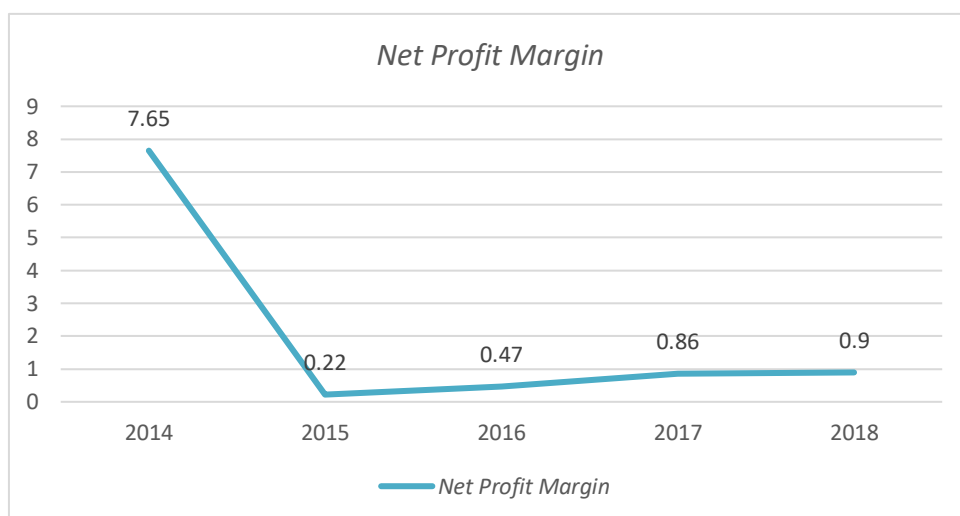
b) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Margin laba bersih (*net profit margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak dan bunga. Rasio ini menggambarkan tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mempertimbangkan besarnya laba bersih setelah pajak. Nilai *Net profit margin* selama tahun 2014 sampai tahun 2018 terlihat pada tabel dan grafik sebagai berikut. (Laba bersih dan Pendapatan disebutkan dalam jutaan Rupiah)

Tabel III. 9 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

<i>Net Profit Margin</i> (Margin Laba Bersih)			
Laba Bersih : Pendapatan x 100%			
Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	Hasil (%)
2014	14.602	190.877	7,65
2015	350	155.601	0,22
2016	763	160.985	0,47
2017	1.458	169.232	0,86
2018	1.716	189.817	0,90

Sumber: Hasil olahan data, 2020



Gambar III. 9 Grafik Net Profit Margin

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Tabel III.9 dan grafik III.9 menunjukkan tren *Net Profit Margin* PT Hotel Sahid Jaya International Tbk mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2015 dari tahun 2014 yaitu menurun menjadi 0,22% dari tahun sebelumnya 7,65%, Hal ini terjadi disebabkan adanya kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan pertemuan atau rapat instansi pemerintah baik pusat maupun daerah di hotel. Oleh karena, hotel Grand Sahid Jaya pelanggannya sebagian besar adalah instansi pemerintah, pada tahun 2015 terjadi penurunan yang signifikan. Kemudian pada tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan.

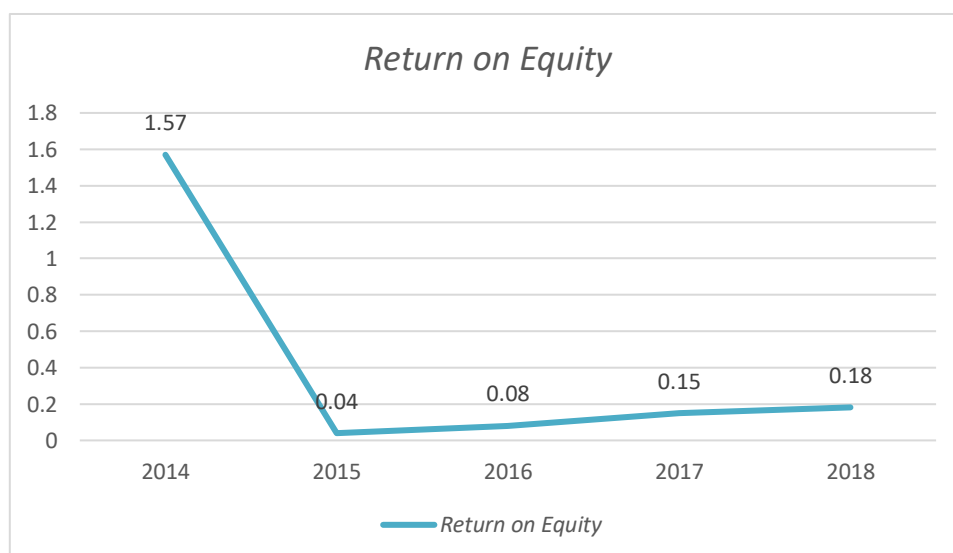
c) **Return on Equity (ROE)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*) kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Nilai *Return on Equity* selama tahun 2014 sampai tahun 2018 terlihat pada tabel dan grafik sebagai berikut. (Laba bersih dan total ekuitas disebutkan dalam jutaan Rupiah)

Tabel III. 10 Hasil Perhitungan *Return of Equity*

Return of Equity (ROE)			
Laba Bersih : Total Ekuitas x 100%			
Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Hasil (%)
2014	14.602	932.410	1,57
2015	350	937.877	0,04
2016	763	946.351	0,08
2017	1.458	946.640	0,15
2018	1.716	947.889	0,18

Sumber: Hasil olahan data, 2020



Gambar III. 10 Grafik Return on Equity

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Tabel III.10 dan grafik III.10 menunjukkan tren *Return on Equity* PT Hotel Sahid Jaya International Tbk mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2015 dari tahun 2014 yaitu menurun menjadi 0,04% dari tahun sebelumnya 1,57%, kemudian pada tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan walaupun sangat kecil.

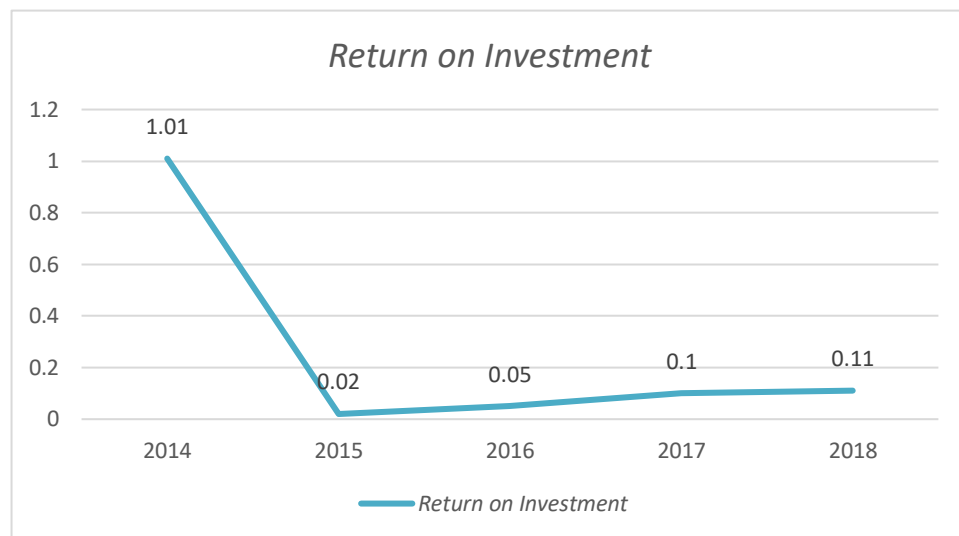
d) *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aset yang tersedia. *Return on Investment* yang dicapai perusahaan sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel III. 11 Hasil Perhitungan *Return on Investment*

Return of Investment (ROI)			
Laba Bersih : Rata-Rata Aset x 100%			
Tahun	Laba Bersih	Rata-Rata Aset	Hasil (%)
2014	14.602	1.443.761	1,01
2015	350	1.443.394	0,02
2016	763	1.446.288	0,05
2017	1.458	1.481.082	0,10
2018	1.716	1.510.861	0,11

Sumber: Hasil olahan data, 2020



Gambar III. 11 Grafik Return on Investment

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Tabel III.11 dan grafik III.11 menunjukkan bahwa rasio *return on investment* perusahaan pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis. Terjadinya penurunan rasio *return on investment* ini disebabkan karena kenaikan jumlah beban pokok penjualan dan kenaikan biaya umum, administrasi dan penjualan. Terjadi kenaikan pada tahun 2015 sampai dengan 2018, namun tidak signifikan.

3. Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas

Berdasarkan hasil data yang telah diolah, terlihat bahwa tren modal kerja menampakkan hasil yang semakin membaik. Modal kerja baik jumlah maupun *current ratio* nya menunjukkan hasil yang positif. Namun demikian, apabila dikaitkan antara modal kerja dengan profitabilitasnya, maka akan menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Perkembangan modal kerja dan likuiditas selama 5 tahun menunjukkan tren yang terus meningkat, tetapi profitabilitas yang dihitung dengan analisis *Net Profit Margin*, ROI dan

ROE memperlihatkan hasil yang menurun. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2015. Pada tahun-tahun berikutnya memang ada kenaikan, namun tidak signifikan, tidak bisa pulih seperti atau yang mendekati angka pada tahun 2014.

Berdasarkan hasil data yang telah diolah, penyebab utama dari profitabilitas yang rendah adalah pendapatan yang kecil selama 4 tahun terakhir (2015 – 2018), dimana tingkat hunian sangat rendah yakni hanya 40,76 – 46,15%. Tentu hal ini sulit bagi hotel untuk meraih keuntungan yang memadai. Tingkat hunian yang rendah ini disebabkan antara lain oleh faktor eksternal yakni keputusan pemerintah untuk membatasi instansi pemerintah menyelenggarakan acara-acara pertemuan di hotel. Selain itu persaingan antar hotel berbintang dengan hotel-hotel dengan bintang dibawahnya (*hotel budget*) juga merupakan satu hal yang perlu dipertimbangkan.

Secara umum dapat dinyatakan apabila profitabilitas menurun maka akan berdampak pada modal kerja yang menurun. Atau jika modal kerja semakin besar dan membaik akan mendorong profitabilitas yang semakin besar. Akan tetapi hal demikian tidak terjadi pada kasus PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Modal Kerja

Berdasarkan pembahasan pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa tren modal kerja PT Hotel Sahid Jaya International Tbk dari tahun 2014 – 2018 menunjukkan likuiditas yang meningkat. Yang berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek juga semakin baik.

Namun, tren perputaran modal kerja selama 5 tahun cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa PT Hotel Sahid Jaya International Tbk kurang mampu untuk memanfaatkan peningkatan modal kerja dan likuiditas yang ada untuk mengoptimalkan pendapatan dari penjualan.

Dengan pendekatan rinci melalui analisis perputaran kas, piutang dan persediaan selama 5 tahun dapat diketahui bahwa perputaran kas menunjukkan perputaran yang meningkat, perputaran piutang cenderung stagnan, dan perputaran persediaan menurun dikarenakan adanya penumpukan persediaan yang meningkat, tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan.

2. Profitabilitas

Dari analisis terhadap tren profitabilitas PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Return on Investment*, hanya tren *Gross Profit Margin* yang

menunjukkan tren yang positif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk menutup harga pokok penjualan, atau dengan kata lain perusahaan masih dapat melakukan efisiensi untuk menekan harga pokok penjualan, sehingga menghasilkan *Gross Profit Margin* di atas 72,74% sepanjang periode tersebut.

Akan tetapi jika dilihat dari *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Return on Investment*, terlihat bahwa trennya semakin menurun. Perusahaan hanya mampu meraih keuntungan yang signifikan pada tahun 2014. Setelah itu berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 hanya menghasilkan keuntungan yang semakin menurun, jika ada kenaikan hanya relatif kecil, belum mampu menyamai keuntungan pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang kurang mampu untuk meningkatkan pendapatan dari penjualan, di samping biaya-biaya yang juga cenderung meningkat.

3. Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas

Berdasarkan analisis di Bab III, terdapat indikasi bahwa modal kerja menunjukkan kecenderungan yang semakin baik, akan tetapi tidak demikian dengan profitabilitasnya yang semakin menurun. Atau sebaliknya, walaupun profitabilitas menurun, namun modal kerja PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. tidak terpengaruh dengan profitabilitas yang menurun tersebut, sebaliknya modal kerja dan likuiditas (*current ratio*) semakin baik.

B. Saran-Saran

1. Peneliti Selanjutnya

- a) Lebih menggali informasi mengenai modal kerja dan profitabilitas, karena tiap-tiap sumber referensi memiliki efisiensi modal kerja dan profitabilitas yang berbeda-beda
- b) Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2019 dan menalisis apakah modal kerja dan profitabilitas stagnan seperti pada tahun 2014 sampai 2018.
- c) Untuk peneliti selanjutnya dapat penelitian yang lebih luas, misalnya dengan memperbanyak hotel yang perlu dijadikan sampel penelitian, sehingga diketahui apakah hotel-hotel lain di wilayah DKI Jakarta memiliki kecenderungan yang sama dengan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.

2. PT Hotel Sahid Jaya International Tbk

- a) Agar manajemen PT Hotel Sahid Jaya International Tbk lebih mengoptimalkan likuiditas yang sudah cukup baik selama kurun waktu 2014-2018.
- b) Agar manajemen lebih gencar untuk melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan penjualan sewa kamar dan ruang rapat, apalagi pemerintah sudah mulai melonggarkan aturan tersebut pada tahun 2017.
- c) Untuk meningkatkan profitabilitas, tidak ada upaya lain kecuali meningkatkan pendapatan dari penjualan.

- d) Upaya lain untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan efisiensi biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. *Annual Report 2016*. <http://pthsji.com/home/table/annual%20report> (Diakses tanggal 1 Juni 2020).
- Administrator. *Annual Report 2017*. <http://pthsji.com/home/table/annual%20report> (Diakses tanggal 1 Juni 2020).
- Administrator. *Annual Report 2018*. <http://pthsji.com/home/table/annual%20report> (Diakses tanggal 1 Juni 2020).
- Administrastor. *Data Rata-Rata Tingkat Hunian Kamar Pada Hotel Berbintang di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2014-2018*. <https://data.jakarta.go.id/lt/dataset/data-rata-rata-tingkat-hunian-kamar-pada-hotel-berbintang-di-dki-jakarta> (Diakses tanggal 3 Juni 2020).
- Chairullah, Amin. *Pemerintah Keluarkan Larangan Rapat di Hotel*. <https://www.medcom.id/nasional/politik/aNredpWK-pemerintah-keluarkan-larangan-rapat-di-hotel>. (Diakses tanggal 3 Juni 2020).
- FE UNJ. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah..* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
- Hidayat, Anwar. *Pengertian Penelitian Kuantitatif*. <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html>. (Diakses tanggal 4 Juni 2020).
- Hidayat, Karunia Saputra. *Mengenal 3 Komponen Utama dari Laporan Keuangan*. <https://www.jurnal.id/id/blog/komponen-utama-laporan-keuangan/> (Diakses tanggal 3 Juni 2020).
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. 2016. https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ&pg=PA108&source=gbs_toc_r&cad=4#v=onepage&q=analisis%20tren&f=false (Diakses tanggal 3 Juni 2020).
- Lesmana, Yohanes. *Pt Hotel Sahid Jaya International 2014 Laporan Tahunan Annual Report*. <https://docplayer.info/30436495-Pt-hotel-sahid-jaya-international-laporan-tahunan-annual-report.html>. (Diakses tanggal 1 Juni 2020).
- Martina. *Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contoh Rasio Profitabilitas*. <https://ukirama.com/blogs/pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-rasio-profitabilitas>. (Diakses tanggal 5 Juni 2020).

- Munaji, Amad. *Analisis Modal Kerja dan Profitabilitas Pada PT Wahana Sumber Lestari Samarinda di Samarinda*. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Pablo, Samuel. *Bisnis Hotel Tahun Lalu Lesu, Tarif Sewa Kamar Sahid Turun*. 2018. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180608143924-17-18477/bisnis-hotel-tahun-lalu-lesu-tarif-sewa-kamar-sahid-turun>. (Diakses tanggal 4 Juni 2020).
- Rachmaniah. *Analisis Modal Kerja dan Profitabilitas PT Berau Coal Energy Tbk*. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Salam, Firdaus. *Analisis Modal Kerja untuk Menilai Profitabilitas pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaja Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang. 2017.
- Setiabudi, Ivan. *Laporan Tahunan 2015 Annual Report*. <https://adoc.tips/laporan-tahunan-2015-annual-report15166073117407.html>. (Diakses tanggal 1 Juni 2020).
- Utami, Novia Widya. *Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contoh Rasio Profitabilitas*. <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/> (Diakses tanggal 3 Juni 2020).
- Zulbiadi. *Net Profit Margin (NPM)*. <https://analisis.co.id/net-profit-margin-npm.html>. (Diakses tanggal 5 Juni 2020).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2014-2015

R.1.1/017-GA/HSJI/03/16

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		(Disajikan Kembali As Restated)	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2.d, 2.e, 5	13,609,519,914	15,175,798,335
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2.f, 2.t, 6	36,330,713,801	29,507,201,261
Pihak berelasi	2.f, 2.g, 2.t, 11.a	22,910,403,710	28,631,103,659
Piutang lain-lain	7	4,392,902,533	6,179,240,724
Persediaan	2.h, 8	101,044,357,729	100,770,097,668
Pajak dibayar dimuka	2.i, 15.a	403,278,986	-
Uang muka pembelian	9	155,953,095	353,623,578
Biaya dibayar dimuka	2.i, 10	655,537,077	424,221,322
Jumlah aset lancar		<u>179,502,666,845</u>	<u>181,041,286,547</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	2.f, 2.g, 2.t, 11.b	60,522,198,296	51,018,300,068
Uang muka saham	12	100,000,000,000	100,000,000,000
Aset pajak tangguhan	2.i, 16.d	12,667,260,665	12,104,307,399
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2.j, 2.k, 13	1,093,617,368,055	1,090,815,365,571
Aset lain-lain	14	2,727,276,778	2,773,312,181
Jumlah aset tidak lancar		<u>1,269,534,103,794</u>	<u>1,256,711,285,219</u>
JUMLAH ASET		<u>1,449,036,770,639</u>	<u>1,437,752,571,766</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

R.1.1/017-GA/HSJI/03/16

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 TANGGAL 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		(Disajikan Kemit As Restate)	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang Usaha			
Pihak ketiga	15	21.507.164.395	19.174.247.354
Pihak berelasi	2.g, 2.t, 11.c	2.697.205.812	4.268.562.604
Utang pajak	2.l, 16.a	18.758.496.326	40.214.616.628
Biaya yang masih harus dibayar	17	12.098.475.627	7.903.102.192
Pendapatan diterima dimuka	18	7.293.869.536	5.117.183.182
Utang jaminan	19	26.969.667.983	42.148.021.939
Utang dividen	2.p	-	-
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	20	62.343.099.162	25.780.498.434
Sewa pembiayaan	21	34.341.000	51.564.000
Utang jangka pendek lainnya	22	3.394.728.054	3.205.638.297
Jumlah liabilitas lancar		<u>155.097.047.895</u>	<u>147.863.434.630</u>
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	20	286.605.141.242	282.071.210.662
Utang sewa pembiayaan	21	-	34.341.000
Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang	2.m, 23	29.660.402.774	36.265.139.120
Utang jangka panjang lainnya	24	39.797.147.073	39.108.220.037
Jumlah liabilitas tidak lancar		<u>356.062.691.089</u>	<u>357.478.910.819</u>
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan			
ii			
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal Saham			
Modal dasar 2.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
1.119.326.168 lembar saham	25	559.663.084.000	559.663.084.000
Agió saham	26	25.200.000.000	25.200.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas		316.907.750.211	316.907.750.211
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	27	7.526.659.957	5.112.640.462
Belum ditentukan penggunaannya	27	26.224.866.563	28.488.720.219
Pendapatan komprehensif lain			
Keuntungan (kerugian) atas liabilitas imbalan kerja		512.174.388	(4.604.315.441)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk		<u>936.034.535.119</u>	<u>930.767.879.451</u>
Kepentingan non pengendali	28	1.842.496.536	1.642.346.866
Jumlah ekuitas		<u>937.877.031.655</u>	<u>932.410.226.317</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.449.036.770.639</u>	<u>1.437.752.571.766</u>

Lampiran 2: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2016-2017

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2017	2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2.d, 2.e, 4	14.471.813.184	10.036.798.114
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2.f, 2.t, 5	24.601.626.382	35.400.610.311
Pihak berelasi	2.f, 2.g, 2.t, 10.a	14.067.617.189	15.532.980.310
Piutang lain-lain	6	11.175.841.931	6.758.067.486
Persediaan	2.h, 7	214.477.168.748	100.217.819.125
Pajak dibayar dimuka	2.l, 14.a	-	27.448.603
Uang muka pembelian	8	15.300.000	-
Biaya dibayar dimuka	2.i, 9	1.712.355.296	942.862.521
Jumlah aset lancar		<u>280.521.722.730</u>	<u>168.916.586.470</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	2.f, 2.g, 2.t, 10.b	89.493.111.510	56.574.322.363
Uang muka saham	11	-	100.000.000.000
Aset pajak tangguhan	2.l, 15.d	14.786.979.376	14.033.380.172
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan			
	2.j, 2.k, 12	1.131.123.810.450	1.101.318.514.246
Aset lain-lain	13	2.697.542.762	2.697.542.762
Jumlah aset tidak lancar		<u>1.238.101.444.098</u>	<u>1.274.623.759.543</u>
JUMLAH ASET		<u>1.518.623.166.828</u>	<u>1.443.540.346.013</u>

**PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2017	2016
Utang usaha			
Pihak ketiga	14	21.374.270.529	23.148.300.089
Pihak berelasi	2.g, 2.t, 10.c	2.671.187.014	20.679.014.847
Utang pajak	2.l, 15.a	13.270.386.369	8.655.426.524
Biaya yang masih harus dibayar	16	4.481.493.649	10.043.309.361
Pendapatan diterima dimuka	17	2.667.960.924	5.270.910.577
Utang jaminan	18	14.823.090.218	13.418.415.065
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun			-
Utang bank	19	55.482.383.161	76.990.783.960
Utang sewa pembiayaan	20	165.096.000	71.904.000
Utang jangka pendek lainnya	21	1.467.627.617	2.021.002.762
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>116.403.495.481</u>	<u>160.299.067.185</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	19	421.813.719.943	266.299.600.946
Utang sewa pembiayaan	20	365.637.000	95.837.000
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.m, 22	32.614.670.818	30.785.692.015
Utang jangka panjang lainnya	23	785.426.320	39.708.687.176
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>455.579.454.081</u>	<u>336.889.817.137</u>
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal Saham			
Modal dasar 2.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.119.326.168 lembar saham	24	559.663.084.000	559.663.084.000
Agió saham	25	25.200.000.000	25.200.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas		316.907.750.211	316.907.750.211
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	26	8.093.577.855	8.073.340.491
Belum ditentukan penggunaannya	26	35.805.137.794	34.569.003.066
Pendapatan komprehensif lain			
Keuntungan (kerugian) atas liabilitas imbalan kerja		(1.238.200.682)	(48.649.975)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk		944.431.349.178	944.364.527.793
Kepentingan non pengendali	27	2.208.868.088	1.986.933.898
Jumlah ekuitas		<u>946.640.217.266</u>	<u>946.351.461.691</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.518.623.166.828</u>	<u>1.443.540.346.013</u>

Lampiran 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2018

**PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2018
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	2.d, 2.e, 4	20.790.702.450
Piutang usaha		
Pihak ketiga	2.f, 2.t, 5	25.135.833.839
Pihak berelasi	2.f, 2.g, 2.t, 10.a	24.670.267.548
Piutang lain-lain	6	13.350.223.599
Persediaan	2.h, 7	214.527.830.102
Uang muka pembelian	8	231.731.612
Biaya dibayar dimuka	2.i, 9	863.531.109
Jumlah aset lancar		<u>299.570.120.259</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang pihak berelasi	2.f, 2.g, 2.t, 10.b	78.968.922.068
Aset pajak tangguhan	2.l, 14.e	15.163.106.824
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2.j, 2.k, 11	1.106.699.208.198
Aset lain-lain	12	2.697.542.762
Jumlah aset tidak lancar		<u>1.203.528.779.852</u>
JUMLAH ASET		<u>1.503.098.900.111</u>

**PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2018**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2018
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha		
Pihak ketiga	13	17.719.334.206
Pihak berelasi	2.g, 2.t, 10.c	1.429.995.811
Utang pajak	2.l, 14.a	13.696.579.850
Biaya yang masih harus dibayar	15	4.914.640.940
Pendapatan diterima dimuka	16	3.017.064.543
Utang jaminan	17	1.662.979.817
Utang bank	18	56.560.799.123
Utang sewa pembiayaan	19	93.192.000
Utang jangka pendek lainnya	20	1.601.417.676
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>100.696.003.966</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank	18	420.284.104.558
Utang sewa pembiayaan	19	272.445.000
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.m, 21	33.356.743.488
Utang jangka panjang lainnya	22	600.467.139
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>454.513.760.185</u>
EKUITAS		
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		
Modal Saham		
Modal dasar 2.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh		
1.119.326.168 lembar saham	23	559.663.084.000
Agió saham	24	25.200.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas		316.907.750.211
Saldo laba		
defisit sebesar Rp 257.845.316.553 telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi per 30 Juni 2011		
Telah ditentukan penggunaannya	25	8.120.429.676
Belum ditentukan penggunaannya	25	37.429.128.275
Pendapatan komprehensif lain		
Keuntungan (kerugian) atas liabilitas imbalan kerja		<u>(1.732.977.875)</u>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk		945.587.414.287
Keentingan non pengendali	26	2.301.721.673
Jumlah ekuitas		<u>947.889.135.960</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.503.098.900.111</u>

Lampiran 4: Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Tahun 2014-2015

R.1.1/017-GA/HSJI/03/16

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
		2015	2014 *)
PENDAPATAN USAHA	2.n, 29	155.601.761.190	190.877.609.261
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.n, 30	(34.346.679.986)	(52.028.521.969)
LABA KOTOR		121.255.081.204	138.849.087.292
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2.n, 31	(4.261.126.529)	(4.789.201.720)
Beban Umum dan Administrasi	2.n, 32	(109.994.734.584)	(111.963.895.011)
Pendapatan Lain-lain	2.n, 33	177.740.843	-
Beban Lain-lain	2.n, 34	(386.600.742)	(777.446.940)
Pendapatan Keuangan	2.n, 35	122.045.734	223.867.307
Beban Keuangan	2.n, 36	(4.654.887.829)	(2.189.571.308)
		(118.997.563.107)	(119.496.247.672)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.257.518.097	19.352.839.620
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Kini	2.l, 16.b	(4.175.652.464)	(6.546.861.288)
Tangguhan	2.l, 16.c	2.268.449.876	1.796.076.743
		(1.907.202.588)	(4.750.784.545)
LABA TAHUN BERJALAN		350.315.509	14.602.055.075
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Kuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan kerja		6.821.986.439	14.009.567.657
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait		(1.705.496.610)	(3.502.391.914)
Penghasilan (beban) komprehensif Lain Setelah Pajak		5.116.489.829	10.507.175.743
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		5.466.805.338	25.109.230.818
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Entitas Induk		150.165.839	14.395.292.924
Kepentingan Non Pengendali		200.149.670	206.762.151
JUMLAH		350.315.509	14.602.055.075
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Entitas Induk		5.266.655.668	24.902.468.667
Kepentingan Non Pengendali	28	200.149.670	206.762.151
JUMLAH		5.466.805.338	25.109.230.818
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2.o	4,71	22,25

Lampiran 5: Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Tahun 2016-2017

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2017	2016
PENDAPATAN USAHA	2.n, 28	169.232.744.204	160.986.791.061
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.n, 29	<u>(28.906.842.008)</u>	<u>(35.009.443.351)</u>
LABA KOTOR		140.325.902.196	125.977.347.710
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2.n, 30	(3.750.267.263)	(4.777.943.073)
Beban umum dan administrasi	2.n, 31	(111.390.810.525)	(111.364.999.384)
Beban lain-lain	2.n, 32	(644.872.290)	(849.980.357)
Pendapatan keuangan	2.n, 33	131.400.488	89.418.726
Beban keuangan	2.n, 34	<u>(21.945.903.359)</u>	<u>(8.029.567.077)</u>
		<u>(137.600.452.949)</u>	<u>(124.933.071.165)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.725.449.247	1.044.276.545
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Kini	2.l, 15.b	(1.624.462.631)	(1.534.305.071)
Tanggung	2.l, 15.c	<u>357.082.302</u>	<u>1.253.226.530</u>
		<u>(1.267.380.329)</u>	<u>(281.078.541)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1.458.068.918</u>	<u>763.198.004</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Kuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan kerja		(1.586.067.609)	(673.717.339)
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait		<u>396.516.902</u>	<u>112.892.976</u>
Penghasilan (beban) komperensif Lain Setelah Pajak		<u>(1.189.550.707)</u>	<u>(560.824.363)</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>268.518.211</u>	<u>202.373.641</u>
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Entitas Induk		1.236.134.728	618.760.642
Kepentingan Non Pengendali		<u>221.934.190</u>	<u>144.437.362</u>
JUMLAH		<u>1.458.068.918</u>	<u>763.198.004</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Entitas Induk		46.584.021	57.936.279
Kepentingan Non Pengendali	27	<u>221.934.190</u>	<u>144.437.362</u>
JUMLAH		<u>268.518.211</u>	<u>202.373.641</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2.o	<u>0,04</u>	<u>0,05</u>

Lampiran 6: Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Tahun 2018

**PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2018
PENDAPATAN USAHA	2.n, 27	189.817.862.304
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.n, 28	<u>(42.070.450.826)</u>
LABA KOTOR		147.747.411.478
BEBAN USAHA		
Beban penjualan	2.n, 29	(5.159.792.582)
Beban umum dan administrasi	2.n, 30	(125.444.220.313)
Beban lain-lain	2.n, 31	(611.241.609)
Pendapatan keuangan	2.n, 32	781.031.839
Beban keuangan	2.n, 33	<u>(15.168.341.245)</u>
		<u>(145.602.563.910)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.144.847.568
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		
Kini	2.l, 14.c	(639.205.220)
Tangguhan	2.l, 14.d	<u>211.201.718</u>
		<u>(428.003.502)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1.716.844.066</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Kuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan kerja		(659.702.923)
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait		<u>164.925.730</u>
Penghasilan (beban) komperensif Lain Setelah Pajak		<u>(494.777.193)</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>1.222.066.873</u>
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA		
Pemilik Entitas Induk		1.623.990.481
Kepentingan Non Pengendali		<u>92.853.585</u>
JUMLAH		<u>1.716.844.066</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA		
Pemilik Entitas Induk		1.129.213.288
Kepentingan Non Pengendali	26	<u>92.853.585</u>
JUMLAH		<u>1.222.066.873</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2.o	<u>1,01</u>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
Gedung R Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp : (021) 4721227, Fax : (021) 4706285
www.fe.unj.ac.id

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH

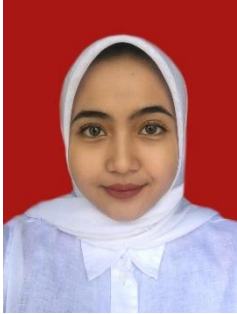
1. Nama Mahasiswa : Sabrina Triazzahra
2. No.Registrasi : 1704517050
3. Program Studi : D3 Akuntansi
4. Dosen Pembimbing : Dwi Handarini, S.Pd.,M.Ak
NIP. 198907312015042004
5. Judul Karya Ilmiah :
Analisis Tren Modal Kerja dan Profitabilitas PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk Periode 2014-2018

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	5 Mei 2020	Pemilihan Judul Karya Ilmiah	Pelajari lebih dalam mengenai modal kerja dan profitabilitas.	<i>[Signature]</i>
2	6 Juni 2020	Karya Ilmiah BAB I	Perbaiki abstrak dan perkuat paragraf-paragraf di latar belakang, berikan alasan rasional memilih PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk untuk diteliti.	<i>[Signature]</i>
3	7 Juni 2020	Revisi BAB I dan BAB II	Tambahkan rata-rata industri perhotelan atau tingkat hunian hotel untuk dijadikan perbandingan, dan perbaiki format penulisan sumber referensi.	<i>[Signature]</i>
4	9 Agustus 2020	BAB III dan BAB IV	Pada BAB III tambahkan pembahasan yang lebih spesifik mengenai hubungan modal kerja dan profitabilitas pada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk dan perbaiki format penulisan. Pada BAB IV, kesimpulan dipersingkat kembali.	<i>[Signature]</i>
5	9 Agustus 2020	Revisi BAB IV	Diberikan persetujuan Karya Ilmiah	<i>[Signature]</i>
SETUJU UNTUK UJIAN KARYA ILMIAH				

Catatan :

- Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh Pembimbing pada saat konsultasi
- Kartu ini dibawa pada saat Ujian Karya Ilmiah, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan
- Pilih salah satu *)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SABRINA TRIAZZAHRA, lahir di Depok pada tanggal 31 Agustus 1999 dari pasangan suami istri yaitu Bapak Rudy dan Ibu Umi. Penulis adalah anak terakhir dari tiga bersaudara. Penulis saat ini bertempat tinggal di Mampang Indah Dua blok P/5 Rangkapan Jaya, Pancoran Mas, Depok 16435.

Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di Taman Kanak-Kanak (TK) Lestari pada tahun 2005. Penulis kemudian menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDIT Al-Hamidiyah pada tahun 2011. Pada tahun 2011, Penulis melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMPI Al-Hamidiyah dan tamat pada tahun 2014. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 5 Depok dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017, Penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui jalur mandiri yaitu jalur penerimaan mahasiswa baru (PENMABA) UNJ dan tamat pada tahun 2019.